

## Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Pada Pembelajaran PAIBP di SMAN 2 Rambatan

Quratul Aulia<sup>1</sup>, Sulaiman<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>1-2</sup>

Email Korespondensi : [quratulaulia10@gmail.com](mailto:quratulaulia10@gmail.com)

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 01 Mei 2026

### ABSTRACT

*This study aims to investigate the effect of implementing the Problem-Based Learning (PBL) model on students' critical thinking skills in Islamic Religious Education (PAIBP). The research employed a quantitative approach using a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group format. The sample consisted of two classes selected through total sampling, namely the experimental class and the control class. The results of the Paired Sample t-test showed an increase in students' critical thinking skills in the experimental class. However, the Independent Sample t-test revealed no statistically significant difference between the experimental and control classes. These findings suggest that the implementation of the PBL model has not demonstrated a significantly greater effect compared to conventional learning in enhancing students' critical thinking skills. Therefore, it can be concluded that while PBL has the potential to improve students' critical thinking skills, its effectiveness is not significantly superior to conventional learning, indicating the need for further optimization in its implementation.*

**Keywords:** *Problem Based Learning, Critical Thinking Skills, Islamic Religious Education (PAIBP)*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment* tipe *pretest-posttest control group design*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yang ditentukan menggunakan teknik *total sampling*, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen berdasarkan uji *Paired Sample t-Test*. Namun, hasil uji *Independent Sample t-Test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model PBL belum memberikan pengaruh yang signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* berpotensi meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, namun efektivitasnya belum lebih unggul secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional, sehingga diperlukan optimalisasi dalam penerapannya.

---

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning, Keterampilan Berpikir Kritis, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP).*

## PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan abad ke-21. Menurut Undang-Undang Indonesia No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran harusnya tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, namun juga pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya keterampilan berpikir kritis.

Keterampilan berpikir kritis penting dimiliki peserta didik agar mampu menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan secara rasional serta bertanggung jawab (Nabilah & Syamsurizal, 2024). Namun, hasil *Programme for International Student Assessment* tahun 2022 capaian literasi membaca, matematika, dan sains peserta didik Indonesia masih rendah dan berada di bawah rata-rata negara OECD (PISA, 2022). Kondisi ini mengindikasikan lemahnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi secara kritis.

Kurikulum merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam pembelajaran PAIBP, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami materi keagamaan namun juga mampu menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai Islam secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari (Rasyidi, 2024). Namun dalam praktiknya, pembelajaran PAIBP di sekolah masih sering didominasi metode ceramah sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses berpikir mendalam.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL menempatkan masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran, sehingga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mencari solusi melalui proses penyelidikan PBL sejalan dengan pendekatan konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar (Prasasty et al., 2025).

Meskipun demikian, efektivitas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tidak selalu sama pada setiap kondisi pembelajaran. Beberapa penelitian menemukan bahwa PBL secara signifikan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis (Hmelo-Silver, 2004), sementara itu, penelitian lain menunjukkan bahwa peningkatan tersebut tidak selalu lebih unggul dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Kirschner et al., 2006). Ini juga didukung oleh hasil penelitian (Halimah et al., 2024) bahwa PBL tidak selalu signifikan dalam

meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model PBL terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAIBP di SMAN 2 Rambatan.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif desain quasi eksperimen *pretest-posttest control group*. Penelitian dilakukan di SMAN 2 Rambatan pada siswa kelas X yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi penelitian merupakan siswa kelas X di SMAN 2 Rambatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *total sampling*. Sampel pada kelas eksperimen berjumlah 24 siswa dan pada kelas kontrol berjumlah 23 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes keterampilan berpikir kritis yang diberikan saat sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pembelajaran. Instrumen disusun berdasarkan indikator keterampilan berpikir kritis menurut (Ennis, 2011). Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji kesetaraan awal, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada tahap awal menunjukkan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji kesetaraan awal. Hasil uji menunjukkan bahwa data pretest dan posttest pada kelas eksperimen berdistribusi dengan normal, yaitu ditunjukkan dengan nilai Sig. > 0,05 dengan varians yang homogen (Sig. 0,730 > 0,05). Selain itu, berdasarkan uji kesetaraan awal menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang relatif setara, ini dibuktikan dengan hasil uji dengan nilai Sig. 0,875 > 0,05. Sehingga setelah melalui uji prasyarat analisis tersebut data pretest dan posttest kelas kontrol memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik, yaitu uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara deskriptif keterampilan berpikir kritis siswa di SMAN 2 Rambatan berdasarkan tes sebelum (*pretest*) dan tes sesudah (*posttest*) penerapan pembelajaran mengalami peningkatan, hasil penelitian disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Table : 1 Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Statistik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Nilai Minimum	8	24	27	22
Nilai Maksimum	79	90	81	86
Nilai Rata-Rata	50,08	62,00	50,91	53,22
Jumlah Siswa	24	24	23	23

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen mengalami peningkatan dari 50,08 menjadi 62,00 setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sementara itu, kelas kontrol hanya mengalami

---

peningkatan yang relatif kecil yaitu dari 50,91 menjadi 53,22 setelah diterapkan metode pembelajaran konvensional (*Direct Instruction*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik menggunakan uji *Paired Sample t-Test* terdapat peningkatan yang signifikan antara pretest dan posttest kelas eksperimen ( $t$  hitung 4,765 >  $t$  tabel 2,069) pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini membuktikan bahwa model *Problem Based Learning* berpotensi meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Barrows, 1986) yang mengatakan bahwa penerapan *Problem Based Learning* tidak hanya menjadikan siswa sebagai penerima informasi tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti menganalisis permasalahan, berdiskusi dalam kelompok, serta mencari dan menyusun solusi, sehingga aktivitas tersebut menjadi kunci utama dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Sedangkan hasil statistik uji *Paired Sample t-Test* pada kelas kontrol, tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan antara pretest dan posttestnya ( $t$  hitung 0,941 <  $t$  tabel 2,069). Dalam pembelajaran kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional, guru menjelaskan materi pada siswa melalui ceramah dan memberi siswa penugasan dengan mengerjakan latihan soal. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran konvensional (*Direct Instruction*) belum mampu memberikan stimulus yang optimal dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Pembelajaran konvensional lebih banyak berpusat pada guru, komunikasi lebih banyak satu arah dari guru ke peserta didik, pembelajaran yang dilakukan sangat abstrak dan teoritis dan tidak bersandar pada realitas kehidupan, serta waktu belajar peserta didik sebagian besar hanya untuk mendengarkan ceramah guru dan mengerjakan latihan soal. Sehingga aktivitas pembelajaran konvensional membuat siswa pasif menerima informasi dan keterlibatan aktif siswa terbatas (Lamusiah, 2026).

Secara konseptual, pembelajaran konvensional di kelas kontrol cenderung bersifat (*teachered centered*), sehingga keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran relatif terbatas. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah, yang merupakan komponen utama dalam keterampilan berpikir kritis. Sedangkan, pembelajaran pada kelas eksperimen dengan model *Problem Based Learning* memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui penyajian masalah kontekstual. Siswa didorong untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Proses ini memungkinkan terjadinya konstruksi pengetahuan secara aktif, sehingga berdampak pada peningkatan keterampilan berpikir kritis.

Namun demikian, meskipun hasil uji *Paired Sample t-Test* pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan, hasil uji *Independent Sample t-Test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ( $t$  hitung 1,69 <  $t$  tabel 2,021). Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian (Kirschner et al., 2006) yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah tidak selalu menghasilkan hasil belajar yang lebih

baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, terutama jika peserta didik belum memiliki kesiapan belajar mandiri.

Secara empiris, terdapat beberapa faktor yang dapat menjelaskan tidak signifikannya perbedaan tersebut. Beberapa faktor yang ditemukan saat penelitian, diantaranya yaitu keterlibatan aktif siswa yang belum merata, keterbatasan waktu dalam penerapan model pembelajaran, serta siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*.

Temuan tersebut sejalan dengan kelemahan model PBL yang dikemukakan oleh (Hermansyah, 2020) dan (Masrinah et al., 2019) yang menyatakan bahwa salah satu kelemahan PBL adalah penerapan PBL membutuhkan waktu yang lebih lama serta kesiapan siswa belajar secara mandiri dan memecahkan masalah. Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan PBL tidak hanya ditentukan oleh model pembelajaran itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor penerapan di lapangan, seperti kesiapan siswa, waktu pembelajaran, dan strategi guru dalam mengelola kelas.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAIBP mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Paired Sample t-Test* yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Namun demikian, hasil uji *Independent Sample t-Test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen belum cukup besar untuk menghasilkan perbedaan yang signifikan jika dibandingkan dengan kelas kontrol.

Dengan demikian, model *Problem Based Learning* memiliki potensi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapannya belum berpengaruh signifikan karena efektivitasnya masih dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti keterlibatan siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis masalah. Oleh karena itu, diperlukan pengoptimalan dalam penerapan model PBL agar dapat memberikan hasil yang lebih maksimal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ennis, R. H. (2011). The nature of critical thinking: An outline of critical thinking dispositions and abilities. *University of Illinois*, 2(4), 1–8.
- Halimah, H., Haikal, M., & RAMADANI, S. H. D. (2024). Efektivitas Problem-Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis: Sebuah Studi Komparatif. *Journal Of Authentic Research YupedumeLu: Lembaga Penelitian Dan Pemberdayaan Masyarakat-LITPAM*, 3(1), 65–80.
- Hermansyah, H. (2020). Problem based learning in Indonesian learning. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(3), 2257–2262.

- 
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266.
- Kirschner, P., Sweller, J., & Clark, R. E. (2006). Why unguided learning does not work: An analysis of the failure of discovery learning, problem-based learning, experiential learning and inquiry-based learning. *Educational Psychologist*, 41(2), 75–86.
- Lamusiah, S. (2026). Kajian Kurikulum Nasional Dalam Pembelajaran Berbasis Tcl (Teacher Centered Learning) Dan Scl (Student-Centered Learning). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 730–744.
- Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. (2019). Problem based learning (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 924–932.
- Nabilah, A., & Syamsurizal. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Edukasi Biologi*, 10(1), 42–48.
- PISA. (2022). PISA Result. In *Journal Pendidikan*. Paris: OECD Publishing. <https://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/country-notes/malaysia-1dbe2061/>
- Prasasty, A. T., Handayani, Y., & Suharyati, H. (2025). Pendekatan Konstruktivisme: Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Aktif di Sekolah. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 2048–2054.
- Rasyidi, A. (2024). Pendidikan Agama Islam dan Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis sebagai pengembang pemahaman serta pengamalan ajaran Islam kehidupan sehari-hari. *Islamic Education Review*, 1(1), 1–21.